

**KOMPOSISI JENIS DAN PROYEKSI TUTUPAN TAJUK
VEGETASI DI KECAMATAN LALABATA KABUPATEN
SOPPENG**

SKRIPSI



**ABD RAHMAN
105951103219**

**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2024**

**KOMPOSISI JENIS DAN PROYEKSI TUTUPAN TAJUK
VEGETASI DI KECAMATAN LALABATA KABUPATEN
SOPPENG**

**ABD RAHMAN
105951103219**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Kehutanan Strata Satu (S1)

**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Komposisi Jenis dan Proyeksi Tutupan Tajuk Vegetasi
di Kecamatan Lalabata kabupaten Soppeng
Nama : Abd Rahman
Nim : 105951103219
Jurusan : Kehutanan
Fakultas : Pertanian

Makassar, Agustus 2024

Disetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ir. Nirwana, M.P., IPU.
NIDN : 0010116801

Ir. Jauhar Mukti, S.Hut., M.Hut., IPM.
NIDN : 0921029002

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi

Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd., IPU.
NIDN : 0926036803

Dr. Ir. Hikmah, S.Hut., M.Si., IPM.
NIDN : 0011077101

HALAMAN KOMISI PENGUJI

Judul : Komposisi Jenis dan Proyeksi Tutupan Tajuk Vegetasi di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng
Nama : Abd Rahman
Nim : 105951103219
Jurusan : Kehutanan
Fakultas : Pertanian

Pembimbing I

Dr. Ir. Nirwana, M.P., IPU.
NIDN : 0010116801

Pembimbing II

Ir. Jauhar Mukti, S.Hut., M.Hut., IPM.
NIDN : 0921029002

Penguji I

Ir. Muthmainnah, S.Hut., M.Hut., IPM.
NIDN : 0920018801

Penguji II

Ir. M.Daud, S.Hut., M.Si., IPM., CEIA.
NIDN : 0929118502

Tanggal Lulus :

ABSTRAK

Abd Rahman Komposisi Jenis dan Proyeksi Tutupan Tajuk Vegetasi di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng. Dibimbing oleh **Nirwana** dan **Jauhar Mukti**.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komposisi jenis dan proyeksi tutupan tajuk vegetasi di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan juni sampai dengan agustus 2023. Metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan pengumpulan data menggunakan *purposive sampling*.

Hasil penelitian ini terdapat 3 Desa yaitu : Desa Ompo, Kelurahan Bila, Desa Mattabulu adapun nilai vegetasi tingkat pohon pada Desa Ompo dengan hasil indeks nilai penting tertinggi pada tingkat pertumbuhan pohon adalah pada jenis *Lannea coromandelica*, dengan hasil (123,6) Dan di Kelurahan Bila dengan hasil indeks nilai penting tertinggi pada tingkat pertumbuhan pohon adalah pada jenis *Tectona grandis* dengan hasil (121) dan Desa Mattabulu dengan hasil indeks nilai penting tertinggi pada tingkat pertumbuhan pohon adalah pada jenis *Tectona grandis* dengan hasil (256). Hasil selanjutnya menunjukkan bahwa proyeksi tajuk tertinggi di Desa Mattabulu yaitu 87,80%. Proyeksi tutupan tajuk Desa Bila yaitu 64,72%. Proyeksi tutupan tajuk terendah di Desa Ompo yaitu 43,56%.

Kata kunci : *Vegetasi, Komposisi Jenis, Tutupan Tajuk*

ABATACT

Abd Rahman *Type Composition and Projection of Vegetation Canopy Cover in Lalabata District, Soppeng Regency. Supervised by Nirwana and Jauhar Mukti.*

This study aims to determine the species composition and projection of vegetation canopy cover in Lalabata District, Soppeng Regency. This research was conducted from June to August 2023. The method used is quantitative method with data collection using purposive sampling.

The results of this study there are 3 villages namely: Ompo Village, Bila Village, Mattabulu Village as for the value of tree-level vegetation in Ompo Village with the results of the highest important value index at the tree growth level is the type of *Lanea coromandelica*, with the results (123.6) And in Bila Village with the results of the highest important value index at the tree growth level is the type of *Tectona grandis* with the results (121) and Mattabulu Village with the results of the highest important value index at the tree growth level is the type of *Tectona grandis* with the results (256). Further results show that the highest crown projection in Mattabulu Village is 87.80%. The projected crown cover of Bila Village is 64.72%. The lowest projected crown cover in Ompo Village is 43.56%.

Keywords: *Vegetation, Species Composition, Canopy Cover*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat Rahmat dan Kerauniannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Komposisi Jenis dan Proyeksi Tutupan Tajuk Vegetasi di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng”.

Tidak lupa pula kita kirimkan salam dan shalawat kepada junjungan kita baginda Rasulullah shallallahu'alaihi wasallam, beliau yang menjadi surih tauladan bagi kita ummat beragama. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, mengenai isi maupun penulisnya, sehingga penyusun memohon kritikan yang bersifat membangun. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi kita semua.

Dengan segala kerendahan hati, tidak lupa saya ucapkan terimakasih kepada yang sebesar - besarnya kepada ;

1. Kedua orang tua tercinta, tak henti-hentinya memanjatkan doa untuk keberhasilan dan keselamatan penulis dunia akhirat, kemudian dukungan moral serta materi demi keberhasilan Pendidikan penulis
2. Ibu Dr. Ir. Hikmah, S.Hut., M.Si., IPM. Selaku Ketua Prodi Kehutanan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan masukan kepada penulis

3. Dr. Ir. Nirwana, M.P., IPU. Selaku Pembimbing I yang telah memberikan masukan terhadap penyusunan serta pengetahuan dan motivasinya.
4. Ir. Jauhar Mukti, S.Hut., M.Hut., IPM. Selaku Pembimbing II yang telah memberikan masukan terhadap penyusunan serta pengetahuan dan motivasinya
5. Bapak dan Ibu Dosen Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan ilmu selama penulis menempuh Pendidikan.

Makassar, Januari 2024

Abd Rahman

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN KOMISI PENGUJI	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
II TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1 Vegetasi.....	4
2.2 Indeks Nilai Penting (INP).....	5
2.3 Distribusi Jenis Pohon	5
2.4 Kerangka Pikir	6
III METODE PENELITIAN	7
3.1 Waktu Dan Tempat Penelitian.....	7
3.2 Alat Dan Bahan Penelitian	8
3.3 Teknik Penentuan Lokasi Dan Petak Ukur/Sampel	8
3.4 Analisis Data	9
IV KONDISI UMUM LOKASI	12
4.1 Kondisi Geografi Dan Demografi Desa Mattabulu	12

4.1.1. Luas Wilayah	13
4.1.2. Keadaan Iklim	13
4.1.3. Topografi	13
4.1.4. Penggunaan Lahan	14
4.1.5. Kependudukan	14
4.2 Administrasi Desa	15
V HASIL DAN PEMBAHASAN	16
5.1 Komposisi Jenis Dan Indeks Nilai Penting	16
5.1.1 Desa Ompo.....	19
5.1.2 Kelurahan Bila.....	20
5.1.3 Desa Mattabulu.....	21
5.2 Proyeksi Tutupan Tajuk	22
5.3 Diagram Profil.....	23
VI PENUTUP	25
6.1 Kesimpulan.....	25
6.2Saran.....	25
DAFTAR PUSTAKA	26

DAFTAR GAMBAR

No	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pikir	6
2.	Peta Lokasi Penelitian	7
3.	Plot Ukur/Sampel Penelitian	9
4.	Plot Profil	9



DAFTAR TABEL

No	Teks	Halaman
1.	Komposisi Jenis dan Indeks Nilai Penting Tingkat Pohon.....	16
2.	Komposisi Jenis dan Indeks Nilai Penting Tingkat Tiang.....	16
3.	Komposisi Jenis dan Indeks Nilai Penting Tingkat Pancang.....	17
4.	Kompisisi Jenis dan Indeks Nilai Penting Tingkat Semai.....	18



DAFTAR LAMPIRAN

No	Teks	Halaman
1.	Peta Lokasi Penelitian	37
2.	Tally Sheet Penelitian	38
3.	Dokumentasi Penelitian	39
4.	Surat Izin Penelitian	40
5.	Surat Keterangan Bebas Plagiasi	41



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hutan adalah suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumberdaya alam hayati yang didominasi oleh pepohonan dalam komunitas alam lingkungannya yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya (UU RI Nomor 18 Tahun 2013). Hutan di Indonesia mempunyai tiga tipe ekosistem alami, yaitu hutan monson, hutan pegunungan, dan hutan dataran rendah (Moeliono *et al.*, 2020). Hutan dataran rendah terletak pada ketinggian 0 – 1000 meter dari permukaan laut dan merupakan bagian terbesar hutan yang mencakup kawasan yang paling luas di Indonesia. Hutan dataran rendah ditandai dengan adanya tumbuhan pemanjat pohon yang banyak dan lebat, pohon-pohon berbanir besar dan banyak pohon-pohon dengan batang yang tinggi bulat mempunyai kulit yang halus (Nasri, Suryaningsih and Kurniawan, 2017). Di hutan dataran rendah banyak terdapat spesies pohon anggota famili *Dipterocarpaceae*, selain itu terdapat famili *Lauraceae*, *Myrtaceae*, *Miristicaceae*, dan *Ebenaceae* (Soerianegara dan Indrawan, 2016). Menurut Soerianegara dan Indrawan (2016), hutan dataran rendah dapat dikelompokkan kedalam dua kategori, yakni hutan dataran rendah *Dipterocarpaceae* yang didominasi oleh genus *Shorea*, *Dipterocarpus*, *Dryobalanops*, *Cotylelobium* dan *Hopea*. Sedangkan hutan dataran rendah Non-*Dipterocarpaceae* yang didominasi oleh genus *Anisoptera*, *Hopea*, *Shorea*, dan *Vatica* (Silalahi, 2014). Hutan dataran rendah *Dipterocarpaceae* menyebar di wilayah Indonesia bagian barat khususnya di pulau Kalimantan

dan Sumatera, dan Malaysia, Brunei, Filipina (Marliani, 2005). Sementara hutan dataran rendah Non-*Dipterocarpaceae* di temukan di belahan Indonesia bagian timur Sulawesi, Maluku, BaliLombok, dan Papua-Nugini (Moeljono *et al.*, 2020). Hutan dataran rendah adalah salah satu jenis tegakan yang perlu diteliti struktur dan komposisinya dikarenakan areal ekosistem dataran rendah memiliki kekayaan keanekaragaman hayati dan tingkat endemisme yang tinggi. Namun demikian, pada umumnya hutan ini telah banyak mengalami degradasi karena dekatnya pemukiman masyarakat sehingga dapat rentan kehilangan sumberdaya genetika

Tutupan tajuk didefinisikan sebagai proporsi lantai hutan yang dicakup oleh vertikal proyeksi mahkota pohon. Tutupan tajuk adalah salah satu penentu utama mikrohabitat di dalam hutan yang mempengaruhi pertumbuhan dan kelangsungan hidup tanaman, karena menentukan sifat vegetasi, dan habitat satwa liar (Nasri, dkk, 2017). Mengamati perubahan tutupan tajuk hutan sangat penting dalam pemantauan kawasan hutan karena tutupan tajuk adalah kriteria utama dalam definisi hutan internasional. Hutan didefinisikan secara internasional sebagai tanah yang membentang lebih dari 0,5 hektar dengan pohon lebih dari 5 meter dan tutupan tajuk lebih dari 10 persen (Hermawan *et al.*, 2019). Estimasi tutupan tajuk hutan baru-baru ini menjadi bagian penting dari inventarisasi hutan. Pertama, kanopi penutup telah terbukti ekologi multiguna indikator, yang berguna untuk membedakan habitat tumbuhan dan hewan yang berbeda, penilaian iklim mikro dan kondisi cahaya lantai hutan (Nasri, dkk, 2017).

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian adalah :

1. Bagaimana komposisi jenis vegetasi yang ada di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng
2. Bagaimana proyeksi tutupan tajuk di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui komposisi jenis vegetasi yang ada di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng
2. Mengetahui proyeksi tutupan tajuk di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah untuk :

1. Memberikan informasi tentang komposisi jenis vegetasi yang ada di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng
2. Sebagai bahan referensi bagi Masyarakat dan instansi yang terkait tentang Komposisi jenis dan proyeksi tutupan tajuk vegetasi di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng

II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Vegetasi

Ruang Terbuka Hijau atau dapat disebut dengan vegetasi dapat mempengaruhi udara di sekitar secara langsung maupun tidak langsung. Vegetasi memiliki beberapa manfaat untuk lingkungan seperti : mereduksi polutan dan memproduksi oksigen, memperbaiki kualitas iklim lokal dan sebagai pengontrol radiasi sinar matahari. Kehadiran vegetasi pada suatu wilayah akan memberikan dampak positif bagi keseimbangan ekosistem dalam skala yang lebih luas. Secara umum peranan vegetasi dalam suatu ekosistem terkait dengan pengaturan keseimbangan karbon dioksida dan oksigen dalam udara, perbaikan sifat fisik, kimia dan biologis tanah, pengaturan tata air tanah dan lain-lain.

Saat ini teknologi penginderaan jauh sudah semakin canggih, sehingga dapat mendeteksi sebaran vegetasi pada suatu wilayah, pola sebaran vegetasi, kerapatan vegetasi serta luas vegetasi. Teknik *NDVI (Normalized Difference Vegetation Index)* merupakan sebuah transformasi citra penajaman spektral untuk menganalisis hal-hal yang berkaitan dengan vegetasi. Selain teknik *NDVI*, ada sebuah metode yaitu segmentasi yang dapat digunakan untuk mendeteksi kerapatan suatu wilayah dengan cara membedakan bentuk, warna, tekstur dan batasan area.

2.2 Indeks Nilai Penting (INP)

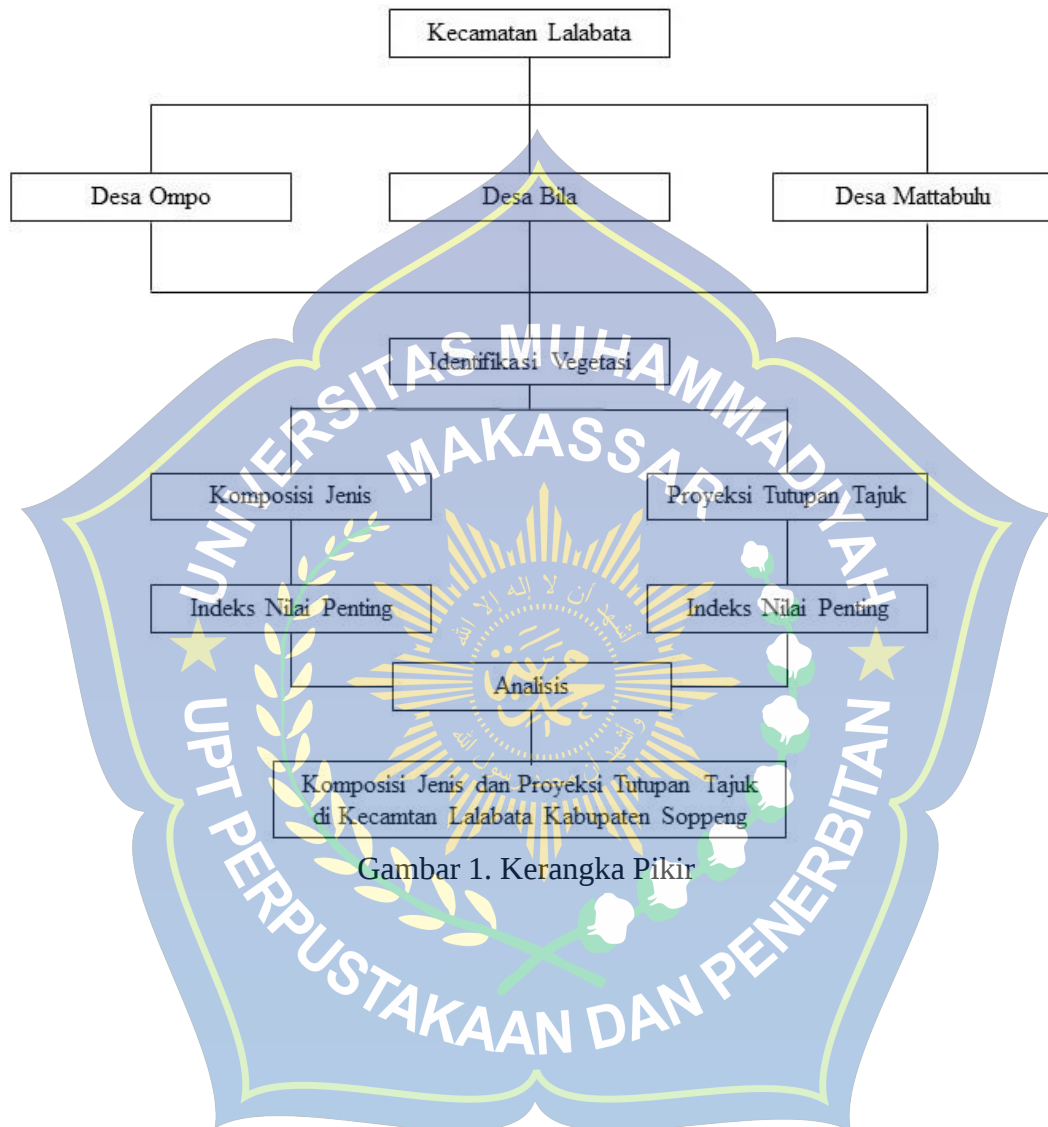
Indeks nilai penting (INP) merupakan salah satu indikator untuk mengetahui peran species dalam komunitas. INP merupakan penjumlahan dari kerapatan relatif, frekuensi relatif dan dominasi relatif. Semakin besar nilai

indeks nilai penting menggambarkan semakin besar peran jenis dalam komunitasnya, demikian juga sebaliknya. Adapun keanekaragaman jenis merupakan indikator kekayaan jenis dan pemerataan jenis (evenness) (Wijana, 2014). Keanekaragaman jenis sebuah komunitas menunjukkan kestabilan sebuah ekosistem. Komunitas yang mempunyai keanekaragaman yang tinggi menunjukkan bahwa jenis yang tumbuh dalam ekosistem tersebut mempunyai niche yang tinggi. Pada ekosistem yang kompleks sangat rentan terhadap gangguan, kondisi seperti ini harus dikelola dengan benar dan berhati-hati, agar tidak merusak dan memutus siklus yang berjalan di dalam ekosistem tersebut.

2.3 Distribusi Jenis Pohon

Salah satu hal penting dalam komunitas ekologi hutan adalah adanya interaksi individu dengan lingkungannya maupun dengan individu lainnya. Interaksi inilah yang kemudian membentuk suatu distribusi intern tumbuhan yang tidak hanya dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar individu (ekstrinsik) tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor dari dalam individu itu sendiri (intrinsik) (Wijana, 2014). Sementara itu, Parmadi, Dewiyanti and Karina (2016) menyatakan bahwa distribusi jenis merupakan aspek penting dalam struktur populasi yang terbentuk oleh faktor intrinsik jenis dan kondisi habitatnya.

2.7 Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka Pikir

III METODE PENELITIAN

3.1 Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih selama 3 bulan yaitu pada bulan Juni sampai Agustus 2023. Penelitian ini dilaksanakan di Kawasan Hutan Lindung, Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng. Lokasi penelitian dapat dilihat pada gambar



Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian

3.2 Alat Dan Bahan Penelitian

Adapun alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Komputer / laptop
2. Hp untuk mengambil dokumentasi selama dilapangan
3. Alat Tulis untuk mencatat hasil pengukuran dilapangan
4. Roll meter untuk membuat plot

5. Parang/ pisau untuk membuka jalur tanaman
6. Pita ukur untuk mengukur diameter pohon
7. APD (alat pelindung diri)

Sedangkan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Tally Sheet Penelitian
2. Peta Penelitian

3.3 Teknik Penentuan Lokasi Dan Petak Ukur/Sampel

3.3.1. Penentuan Lokasi

Penentuan lokasi dilakukan dengan metode purposive sampling. Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah di Kecamatan Lalabata merupakan salah satu tempat yang menjadi komposisi jenis.

3.3.2. Peletakan Petak Ukur/Sampel

Petak ukur/sampel yang digunakan ialah petak ukur vegetasi dan petak ukur profil pohon. Petak ukur diletakkan secara purposive sampling. Dalam hal ini dibuat enam 6 petak ukur/sampel vegetasi dan 3 petak ukur profil pohon Kayu Secang (*caesalpinia sappan* L) .

Petak ukur vegetasi yang digunakan berukuran 20 x 20 meter untuk tingkat pohon, 10 x 10 untuk tingkat pancang, 5 x 5 meter untuk tingkat pancang dan, 2 x 2 untuk tingkat semai. Data yang dikumpulkan pada plot ini berupa, nama jenis pohon, tinggi pohon, dan diameter pohon. Adapun penentuan tingkat pertumbuhan menggunakan kriteria dari TPTI, yaitu:

1. Semai adalah anakan pohon mulai kecambah sampai setinggi kurang dari 1,5 m.

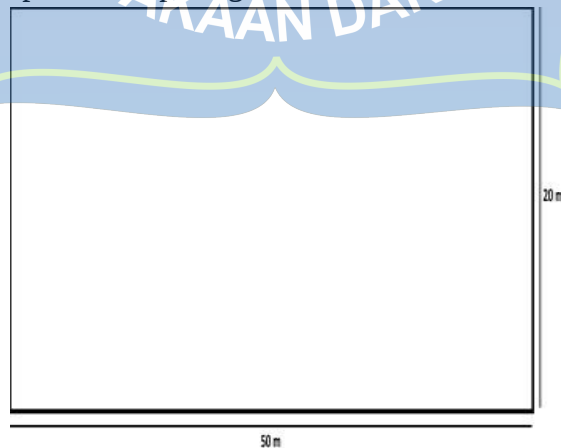
2. Pancang adalah anakan pohon tingginya $\geq 1,5$ meter dan diameter kurang dari 10 cm.
3. Tiang adalah anakan pohon yang diameternya 10 cm sampai kurang dari 20 cm
4. Pohon adalah pohon dewasa berdiameter 20 cm atau lebih.

Adapun sketsa petak ukur/sampel yang akan digunakan dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Peta Ukur/Sampel

Petak ukur profil pohon berukuran 20 x 20 meter. Petak ini digunakan untuk mengambil data berupa, lebar tajuk, tinggi pohon, diameter, dan jenis pohon. Dapat dilihat pada gambar 4



Gambar 4. Plot Profil

3.4 Analisis Data

Data yang dikumpulkan dilapangan adalah :

1. Jumlah individu tiap jenis pada setiap tingkat pertumbuhan
2. Jumlah jenis pada setiap tingkat pertumbuhan
3. Tinggi total tiap individu
4. Tinggi bebas cabang tiap individu
5. Diameter tiap individu

Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk mengetahui :

- a. INP (Indeks Nilai Penting). dengan menghitung: Kerapatan, Frekuensi, dan Dominansi untuk masing masing jenis. Jenis tumbuhan yang ditemukan dalam penelitian ini dianalisis kegunaan terhadap kayu secang (*Caesalpinia sappan* L.). (Untuk mengetahui jenis yang penting dan memberi Indikasi Dominansi digunakan rumus Indeks Nilai Penting (Kartawinata dkk., 2004)

$$\text{Kerapatan} = \frac{\text{Jumlah dari suatu spesies}}{\text{Luas petak contoh}}$$

$$\text{Kerapatan relatif} = \frac{\text{Jumlah kerapatan dari suatu spesies}}{\text{Jumlah kerapatan seluruh jenis}}$$

$$\text{Frekuensi} = \frac{\text{Jumlah petak ditemukan suatu jenis}}{\text{Jumlah seluruh petak}}$$

$$\text{Frekuensi relatif} = \frac{\text{Jumlah frekuensi suatu jenis}}{\text{Jumlah frekuensi seluruh jenis}}$$

$$\text{Dominansi} = \frac{\text{LBDS suatu jenis}}{\text{Luas petak contoh}}$$

$$\text{Dominansi relatif} = \frac{\text{Dominansi suatu jenis}}{\text{Jumlah Dominansi seluruh jenis}}$$

- b. Fisiognomi (penampakan) adalah gambaran atau penampakan suatu tegakan secara visual, yang bisa digambarkan melalui Struktur vertikal (Diagram Profil) dan struktur horizontal (persentasi penutupan tajuk)



IV KONDISI UMUM LOKASI

4.1 Kondisi Geografi Dan Demografi Desa Mattabulu

4.1.1. Luas Wilayah

Luas wilayah Desa Mattabulu adalah 5000 Ha (50 km²) yang terdiri dari lahan pemukiman, lahan pertanian perkebunan, sebagian untuk objek wisata alam. Sebagaimana wilayah tropis, Jarak pusat desa dengan ibu kota kabupaten yang dapat ditempuh melalui perjalanan darat kurang lebih 12 km. Kondisi prasarana jalan poros desa berupa jalan aspal dengan kondisi rusak parah mengakibatkan waktu tempuh menggunakan kendaraan bermotor mencapai kurang lebih 30 menit. Sedangkan jarak pusat desa dengan ibu kota kecamatan yang dapat ditempuh melalui perjalanan darat kurang lebih 10 km. Kondisi ruas jalan poros desa yang dilalui juga berupa jalan aspal dengan kondisi rusak parah mengakibatkan waktu tempuh menggunakan kendaraan bermotor mencapai kurang lebih 20 menit. Desa Mattabulu merupakan wilayah paling potensial untuk usaha Kehutanan, Perkebunan dan Pariwisata. Hal tersebut didukung oleh kondisi geografis Desa. Berdasarkan kondisi desa ini maka akan dijabarkan permasalahan, potensi, hingga daftar Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) yang diprogramkan untuk 6 (enam) tahun.

Desa Mattabulu merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng, Terletak kurang lebih antara 4° 21' 48," LS dan 119° 49' 10," BT - 4° 22' 00" 119°49'15 BT.

Secara administratif, wilayah Desa Mattabulu memiliki batas sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Desa Pesse
- b. Sebelah Selatan : Desa Umpungeng
- c. Sebelah Timur : Kelurahan Bila
- d. Sebelah Barat : Kabupaten Barru

4.1.2. Keadaan Iklim

Sebagaimana wilayah tropis, Desa Mattabulu mengalami musim kemarau dan musim penghujan dalam tiap tahunnya. Rata-rata perbandingan musim penghujan lebih besar daripada musim kemarau, hal itu disebabkan karena wilayah yang masih hijau dengan vegetasi serta masuk dalam wilayah Hutan Lindung. Pada saat musim hujan kondisi sebagian wilayah desa mattabulu rawan terjadi longsor dan pada saat musim kemarau persediaan air sangat berkurang, rawan terjadi kebakaran hutan.

4.1.3. Topografi

Secara umum keadaan topografi Desa Mattabulu adalah daerah dataran tinggi dan perbukitan.

4.1.4. Penggunaan Lahan

Secara umum penggunaan lahan di desa mattabulu sangat bergantung kepada kehidupan sosial dan ekonomi serta potensi yang dimiliki oleh desa tersebut. Berdasarkan mata pencahariannya, desa dan penggunaan lahan dapat di klasifikasikan seperti berikut :

A. Sawah

1. Sawah Teknis : -
2. Sawah ½ Teknis : 12 Ha
3. Sawah Tada Hujan : 1 Ha

B. Tanah Bukan Sawah

1. Tegal/ Ladang : 362 Ha
2. Pemukiman : 65 Ha
3. Perkebunan : 358 Ha

C. Hutan : 4.207 Ha

D. Lainnya : 31 Ha

4.1.5. Kependudukan

Jumlah Penduduk Desa Mattabulu pada tahun 2018 sebesar 1690 jiwa, terdiri dari 858 jiwa laki-laki dan 832 jiwa perempuan. Tingkat pertumbuhan penduduk rata-rata sebesar 0,23% dalam tiga tahun terakhir. Tingkat kepadatan penduduk, di Desa Mattabulu rata-rata sebesar 33 jiwa per Km².

4.2 Administrasi Desa

Yang melatar belakangi terbentuknya Desa Mattabulu adalah Desa Bila dilebur menjadi kelurahan Bila dan Lingkungan Cirowali dijadikan Desa Persiapan, jadi pada tahun 1988 terjadi pemekaran Desa Yaitu Kelurahan Bila dimekarkan menjadi Desa Persiapan yang pada saat itu dipimpin oleh Bapak Camba Hatti yang terdiri dari 2 Dusun Yakni Dusun Cirowali dan Dusun Teppoe, Pada tahun 1989 Desa Persiapan sudah

Defenitif dan tetap dipimpin oleh Bapak Camba Hatti sampai dengan tahun 1992. Pada tahun 1992-1997 dipimpin oleh Bapak ABBAS HIMA dengan melalui penunjukan langsung oleh Bapak Buapti Soppeng saat itu, Pemilihan Desa ke II sesuai dengan peraturan yang berlaku maka pemilihan Kepala Desa diadakan dengan cara penunjukan Langsung oleh Masyarakat namun Bapak Abbas Hima Merupakan Putra Tunggal Dan Calon tunggal Desa Mattabulu yang memenuhi syarat, jadi Bapak Abbas Hima terpilih kembali atau Dua Periode yaitu 1997-2001.

Kemudian pada Tahun 2001-2006 dipimpin oleh Bapak Andi Syamsu Rijal Pemilihan Desa Ketiga yaitu Bapak Andi Syamsu Rijal namun belum selesai masa jabatannya karena sesuatu hal maka diganti Pelaksana Tugas Sementara oleh sekdes (Surnaeni) Mulai bulan April 2006 sampai dengan Desember 2006. Dengan berakhirnya masa jabatan Sekdes diadakan lagi pemilihan Kepala Desa Ke empat Pada Tahun 2007-2012 yang dipimpin oleh Bapak Yunus. Pada Tahun 2013-2018 Pemilihan Kepala Desa ke Lima Desa Mattabulu dipimpin Oleh Bapak Jumaldi Bakri,S.Sos dan terpilih kembali untuk kedua kalinya yaitu periode 2018-2024.

V HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Komposisi Jenis Dan Indeks Nilai Penting Vegetasi di Kecamatan Lalabata

5.1.1 Komposisi Jenis Pohon Di Kecamatan Lalabata

Berdasarkan hasil penelitian vegetasi pohon yang di dapatkan di kecamatan Lalabata dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Komposisi jenis dan indeks nilai penting tingkat pohon

No	Desa	Jenis	K	KR	F	FR	D	DR	INP
1	Desa Ompo	<i>Vitex cofassus</i>	16,67	10	0,67	20,02	2,1	4,95	35
		<i>Pterospermum celebicum</i>	16,67	10	0,67	20,02	3,04	7,15	37,2
		<i>Lannea coromandelica</i>	66,67	40	0,67	20,02	27,01	63,57	123,6
		<i>Gliricidia sepium</i>	16,67	10	0,33	10,01	2,01	4,73	24,7
		<i>Gmelina arborea</i>	33,33	20	0,33	10,01	7,23	17,01	47
		<i>Tamarindus indica</i>	8,33	5	0,33	10,01	0,72	1,69	16,7
		<i>Tectona grandis</i>	8,33	5	0,33	10,01	0,38	0,9	15,9
		Total	166,67	100	3,33	100	42,48	100	300
2	Desa Bila	<i>Tectona grandis</i>	50	42,86	0,67	28,57	11,59	49,25	121
		<i>Mangifera indica</i>	16,67	14,29	0,67	28,57	1,16	4,91	47,8
		<i>Garcinia bancana</i>	41,67	35,71	0,67	28,57	10,3	43,76	108
		<i>Gliricidia sepium</i>	8,33	7,14	0,33	14,29	0,49	2,09	23,5
		Total	116,67	100	2,33	100	23,53	100	300
3	Desa Mattabulu	<i>Tectona grandis</i>	366,67	95,65	1	60	938,74	99,9	256
		<i>Gliricidia sepium</i>	8,33	2,17	0,33	20	0,49	0,05	22,2
		<i>Pterospermum celebicum</i>	8,33	2,17	0,33	20	0,49	0,05	22,2
		Total	383,33	100	1,67	100	939,7	100	300

Tabel 8 menunjukkan terdapat 7 jenis vegetasi pada tingkat pohon di desa Ompo Vegetasi tersebut dengan hasil indeks nilai penting tertinggi pada tingkat pertumbuhan pohon adalah pada jenis *Pterospermum celebicum*, dengan hasil (123,59) dan hasil indeks nilai penting terendah adalah pada jenis *Tectona grandis* dengan hasil (15,91), di desa Bila terdapat 4 jenis vegetasi pada tingkat pohon. Vegetasi dengan hasil indeks nilai penting tertinggi pada tingkat pertumbuhan pohon adalah pada jenis *Tectona grandis* dengan hasil (120,67) dan hasil indeks nilai

penting terendah adalah pada jenis *Gliricidia sepium* dengan hasil (23,51). Dan di desa Mattabulu terdapat 3 jenis vegetasi pada tingkat pohon. Vegetasi dengan hasil indeks nilai penting tertinggi pada tingkat pertumbuhan pohon adalah pada jenis *Tectona grandis* dengan hasil (255,55) dan hasil indeks nilai penting terendah adalah pada jenis *Pterospermum celebicum* dengan hasil (22,23).

5.1.2 Komposisi Jenis Tiang Di Kecamatan Lalabata

Berdasarkan hasil penelitian vegetasi tingkat tiang yang di dapatkan di kecamatan Lalabata dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Komposisi jenis dan indeks nilai penting tingkat tiang

No	Desa	Jenis	K	KR	F	FR	D	DR	INP
1	Desa Ompo	<i>Gliricidia sepium</i>	100	37,5	0,33	25,06	3,21	46,95	109,51
		<i>Gmelina arborea</i>	66,67	25	0,33	25,06	1,83	26,73	76,79
		<i>Garcinia bancana</i>	33,33	12,5	0,33	25,06	0,34	5,03	42,59
		<i>Swietenia mahagoni</i>	66,67	25	0,33	25,06	1,45	21,25	71,31
		Total	266,7	100	1,33	100,25	6,84	99,95	300,2
2	Desa Bila	<i>Tectona grandis</i>	300	56,25	0,67	40	40,18	73,08	169,33
		<i>Garcinia bancana</i>	166,67	31,25	0,67	40	12,84	23,35	94,6
		<i>Gliricidia sepium</i>	66,67	12,5	0,33	20	1,96	3,57	36,07
		Total	533,3	100	1,67	100	54,98	100	300
3	Desa Mattabulu	<i>Tectona grandis</i>	66,67	100	0,33	100	3,57	100	300
		Total	66,67	100	0,33	100	3,57	100	300

Tabel 9 menunjukkan desa Ompo terdapat 4 jenis vegetasi pada tingkat tiang. Vegetasi dengan hasil indeks nilai penting tertinggi pada tingkat pertumbuhan tiang adalah pada jenis *Gliricidia maculata*, dengan hasil (109,51) dan hasil indeks nilai penting terendah adalah pada jenis *Gliricidia sepium* dengan hasil (42,59). Desa Bila terdapat 3 jenis vegetasi pada tingkat tiang. Vegetasi dengan hasil indeks nilai penting tertinggi pada tingkat pertumbuhan tiang adalah pada jenis *Tectona grandis* dengan hasil (163,33) dan hasil indeks nilai penting terendah adalah pada jenis *Gliricidia sepium* dengan hasil (36,07). Dan desa Maattabulu terdapat 4 jenis vegetasi pada tingkat pancang. Vegetasi dengan hasil indeks nilai penting tertinggi pada tingkat pertumbuhan pancang adalah pada jenis *Caesalpinia sappan L.* dengan hasil (149,63) dan hasil indeks nilai penting terendah adalah pada jenis *Syzygium cumini* dengan hasil (29,71).

5.1.3 Komposisi Jenis Pancang di Kecamatan Lalabata

Berdasarkan hasil penelitian vegetasi tingkat pancang yang di dapatkan di Kecamatan Lalabata dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Komposisi jenis dan indeks nilai penting tingkat pancang

No	Desa	Jenis	K	KR	F	FR	D	DR	INP
1	Desa Ompo	<i>Caesal pinia sappan L.</i>	2666,67	80	1	60	73,99	98,82	238,82
		<i>Dracontomelon dao</i>	533,33	16	0,33	20	0,83	1,11	37,11
		<i>Syzygium cumini</i>	133,33	4	0,33	20	0,05	0,07	24,07
		Total	3333,33	100	1,67	100	74,87	100	300
2	Desa Bila	<i>Caesal pinia sappan l</i>	2400	62,07	1	30	45,47	78,24	170,31
		<i>Gliricidia sepium</i>	400	10,34	0,33	10	0,71	1,23	21,57
		<i>Tectona grandis</i>	266,67	6,9	0,67	20	3,57	6,14	33,04
		<i>Dracontomelon dao</i>	400	10,34	0,33	10	0,72	1,23	21,58
		<i>Garcinia bancana</i>	400	10,34	1	30	7,64	13,15	53,5
		Total	3866,67	100	3,33	100	58,11	85,61	300
3	Desa Maattabulu	<i>Tectona grandis</i>	933,33	25,93	1	50	4,21	21,24	97,17
		<i>Caesal pinia sappan l</i>	1600	44,44	0,67	33,33	14,25	71,85	149,63
		<i>Gliricidia sepium</i>	666,67	18,52	0,33	16,67	1,37	6,91	42,09
		<i>Syzygium cumini</i>	400	11,11	0,33	16,67	0,38	1,93	29,71
		Total	3600	100	2	100	19,84	100	288,89

Tabel 10 menunjukkan desa Ompo terdapat 3 jenis vegetasi pada tingkat pancang. Vegetasi dengan hasil indeks nilai penting tertinggi pada tingkat pertumbuhan pancang adalah pada jenis *Caesal pinia sappamn* L., dengan hasil (238,82) dan hasil indeks nilai penting terendah adalah pada jenis *Syzygium cumini* dengan hasil (24,07) desa Bila terdapat 5 jenis vegetasi pada tingkat pancang. Vegetasi dengan hasil indeks nilai penting tertinggi pada tingkat pertumbuhan pancang adalah pada jenis *Caesalpinia sappan* L. dengan hasil (170,31) dan hasil indeks nilai penting terendah adalah pada jenis *Dracontomelon dao* dengan hasil (21,58) dan Mattabuli terdapat 4 jenis vegetasi pada tingkat pancang. Vegetasi dengan hasil indeks nilai penting tertinggi pada tingkat pertumbuhan pancang adalah pada jenis *Caesalpinia sappan* L. dengan hasil (149,63) dan hasil indeks nilai penting terendah adalah pada jenis *Syzygium cumini* dengan hasil (29,71).

5.1.4 Komposisi Jenis Semai Di Kecamatan Lalabata

Berdasarkan hasil penelitian vegetasi pohon yang di dapatkan di Kecamatan Lalabata dapat dilihat pada Tabel 11.

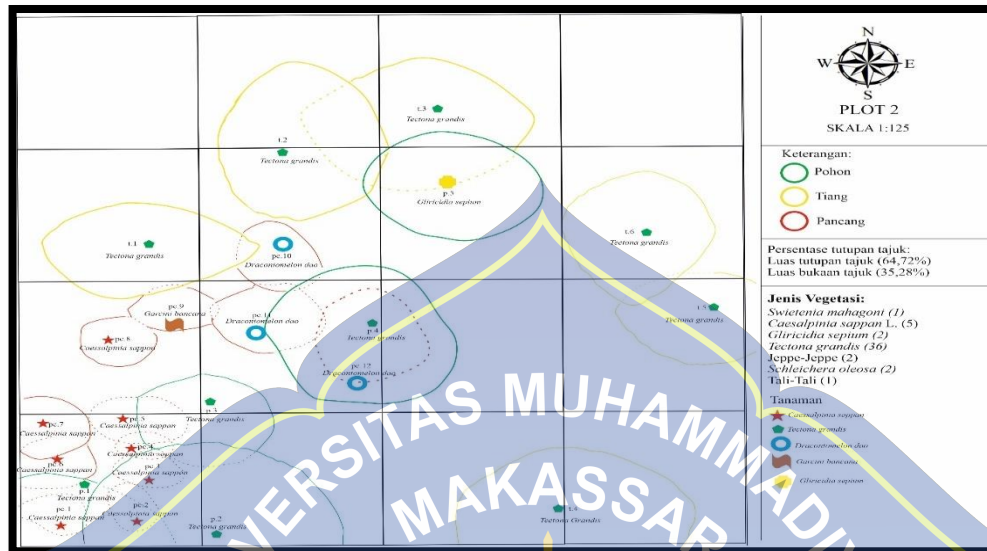
Tabel 11. Komposisi jenis dan indeks nilai penting tingkat semai

No	Desa	Jenis	K	KR	F	FR	INP
1	Desa Ompo	<i>Caesal pinia sappan l</i>	8333,33	41,67	1	37,5	79,17
		<i>Gliricidia sepium</i>	3333,33	16,67	0,33	12,5	29,17
		<i>Garcinia bancana</i>	2500	12,5	0,33	12,5	25
		<i>Schleichera oleosa</i>	833,33	4,17	0,33	12,5	16,67
		<i>Ficus rnacemosa</i>	1666,67	8,33	0,33	12,5	20,83
		<i>Kibatalia sp</i>	3333,33	16,67	0,33	12,5	29,17
		Total	20000	100	2,66	100	200
2	Desa Bila	<i>Caesal pinia sappan l</i>	6666,67	25	1	37,5	62,5
		<i>Garcinia bancana</i>	10000	37,5	1	37,5	75
		<i>Gliricidia sepium</i>	6666,67	25	0,33	12,5	37,5
		<i>Leucaena leucocephala</i>	3333,33	12,5	0,33	12,5	25
		Total	26666,7	100	2,67	100	200

3	Desa Mattabulu	<i>Caesalpinia sappan l</i>	10833,33	50	1	27,27	77,27
		<i>Tectona grandis</i>	2500	11,53846	0,67	18,18	29,72
		<i>Garcinia bancana</i>	1666,67	7,692308	0,67	18,18	25,87
		<i>Dracontomelon dao</i>	2500	11,53846	0,33	9,09	20,63
		<i>Bhucanania arborescens</i>	1666,67	7,692308	0,33	9,09	16,78
		<i>Schleichera oleosa</i>	1666,67	7,692308	0,33	9,09	16,78
		<i>Leea angulate</i>	833,33	3,846154	0,33	9,09	12,94
		Total	21666,7	100	3,67	100	200

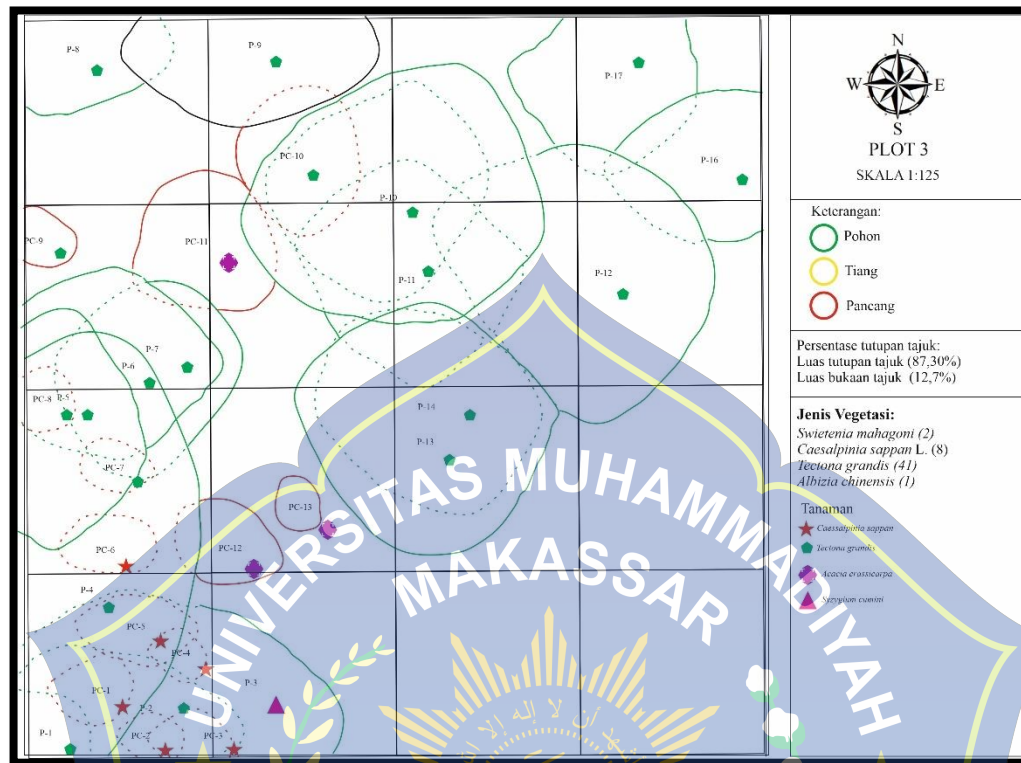
Tabel 11 menunjukkan desa ompo terdapat 6 jenis vegetasi pada tingkat semai. Vegetasi dengan hasil indeks nilai penting tertinggi pada tingkat pertumbuhan semai adalah pada jenis *Caesal pinia sappan L.* dengan hasil (79,17) dan hasil indeks nilai penting terendah adalah pada jenis *Ficus racemosa* dengan hasil (20,83). Desa bila terdapat 4 jenis vegetasi pada tingkat semai. Vegetasi dengan hasil indeks nilai penting tertinggi pada tingkat pertumbuhan semai adalah pada jenis *Caesalpinia sappan L.* dengan hasil (62,50) dan hasil indeks nilai penting terendah adalah pada jenis *Leucaena leucocephala* dengan hasil (25). Dan desa Mattabuli terdapat 7 jenis vegetasi pada tingkat semai. Vegetasi dengan hasil indeks nilai penting tertinggi pada tingkat pertumbuhan semai adalah pada jenis *Caesal pinia sappan L.* dengan hasil (77,27) dan hasil indeks nilai penting terendah adalah pada jenis *Leea angulata* dengan hasil (12,94).

5.2 Proyeksi Tutupan Tajuk



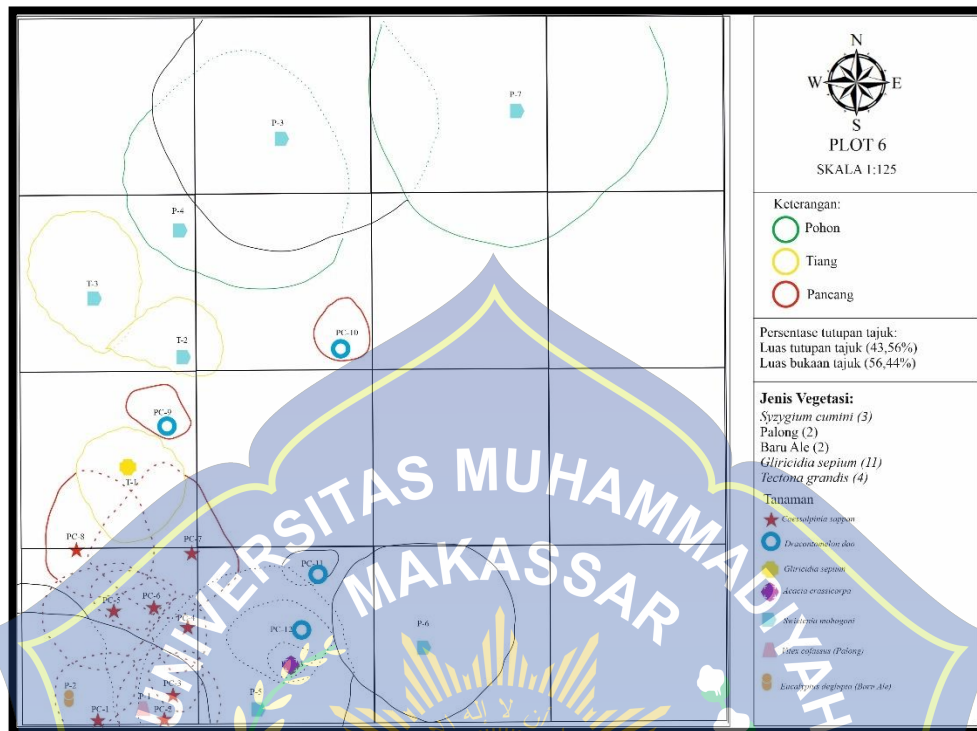
Gambar 5. Proyeksi tutupan tajuk Desa Bila

Gambar 5 menunjukkan proyeksi tutupan tajuk pada plot 1, yang dijumpai 7 individu, terdiri dari 4 individu tingkat pohon dan 3 individu tingkat tiang, 5 individu pancang dan 4 individu semai dan persentase tutupan tajuk pada gambar 5 yaitu luas tutupan tajuk 64,72% dan luas bukaan tajuk 35,28%.



Gambar 6. Proyeksi tutupan tajuk Desa Mattabulu

Gambar 6 menunjukkan proyeksi tutupan tajuk pada plot 2, yang dijumpai 10 individu, terdiri dari 3 individu tingkat pohon dan 1 individu tingkat tiang, 4 individu pancang dan 7 individu semai dan persentase tutupan tajuk pada gambar 6 yaitu luas tutupan tajuk 87,80% dan luas bukaan tajuk 12,7%.



Gambar 7. Proyeksi tutupan tajuk Desa Ompo

Gambar 7 menunjukkan proyeksi tutupan tajuk pada plot 3, yang dijumpai 14 individu, terdiri dari 7 individu tingkat pohon dan 4 individu tingkat tiang, 3 individu pancang dan 6 individu semai semai dan persentase tutupan tajuk pada gambar 7 yaitu luas tutupan tajuk 43,56% dan luas bukaan tajuk 56,44%.

VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Sebanyak tujuh (7) jenis untuk tingkat pohon di Desa Ompo. jenis yang memiliki INP yang tertinggi adalah *Lannea coromandelica* yaitu 123,6. Untuk tingkat tiang di temukan sebanyak empat (4) jenis. *Gliricidia sepium* adalah jenis yang memiliki INP tertinggi yaitu 109,51. Untuk tingkat pancang di temukan sebanyak tiga (3) jenis *Caesalpinia sappan* L adalah jenis yang memiliki INP tertinggi yaitu 238,82. Selanjutnya sebanyak. Untuk Desa Bila di temukan sebanyak empat (4) jenis untuk tingkat pohon yang memiliki INP tertinggi adalah *Tectona grandis* yaitu 121. Untuk tiang di temukan tiga (3) jenis. *Tectona grandis* adalah jenis yang memiliki INP yang tertinggi yaitu 169,33. Untuk tingkat pancang di temukan sebanyak lima (5) jenis. *Caesalpinia sappan* L adalah jenis yang memiliki INP tertinggi yaitu 170,31. Selanjutnya sebanyak. Untuk Desa Mattabulu di temukan sebanyak tiga (3) jenis. Untuk tingkat pohon yang memiliki INP tertinggi adalah *Tectona grandis* yaitu 256. Untuk tingkat tiang di temukan satu (1) jenis. *Tectona grandis* adalah jenis yang memiliki INP tertinggi yaitu 300. Untuk tingkat pancang di temukan sebanyak empat (4) jenis. *Caesalpinia sappan* L adalah jenis yang memiliki INP tertinggi yaitu 149,63.

Proyeksi tutupan tajuk yang tertinggi di Desa Mattabulu yaitu 87,80%. Proyeksi tutupan tajuk Desa Bila yaitu 64,72%. Proyeksi tutupan tajuk terendah di Desa Ompo yaitu 43,56%.

6.2 Saran

Adapun Penelitian ini saya lakukan di hutan lindung yang dituntut agar bisa dilakukan secara merata agar data yang diperoleh dapat mewakili secara keseluruhan potensi tanaman dan penyebarannya. Selain itu, agar mudah untuk memperoleh manfaat ekonomi maka harus dilakukan penelitian lanjutan



DAFTAR PUSTAKA

- Ashton, P.S. (1982). Dipterocarpaceae. In: Van Steenis, C.G.G.J (ed.) *Flora Malesiana* (9): 237-552.
- Fajri, M., & Garsetiasih, R. (2019). Komposisi jenis vegetasi lahan pasca tambang galian C di KHDTK Labanan, Kabupaten Berau. *Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam*, 16(2), 101-118.
- Hermawan, I. *et al.* (2019) 'Sistem Informasi Estimasi Tutupan Tajuk Menggunakan Data Lidar di Taman Nasional Kerinci Berbasis WebGIS', *Semnati*, pp. 232–237.
- Hill, M. O. (1973). Diversity and Evenness: A Unifying Notation and Its Consequences. *Ecology*, 54(2), 427–432. <https://doi.org/10.2307/1934352>
- Jennings SB, Brown NB, Sheil D, 1999, Assesing forest canopies and understory illumination : canopy closure, canopy cover and other measures, *Forestry* ,72(1): 5973.
- Marliani, R. N. (2005) 'Studi Pemanfaatan Sumberdaya Hutan Oleh Masyarakat Desa Penyangga Taman Nasional Baluran'.
- Moeljono, S. *et al.* (2020) 'Formasi Tumbuhan Hutan Hujan Dataran Rendah Di Samares Kampung Sepsi Distrik Biak Timur, Kabupaten Biak Numfor', *Jurnal Kehutanan Papuas*, 6(2), pp. 113–121. doi: 10.46703/jurnalpapasia.vol6.iss2.203.
- Mongabay. (2012). Hutan Dataran Rendah. Diperoleh dari <http://www.mongabay.co.id/hutan-dataran-rendah>, pada 11 Oktober 2017.
- Nasri, Suryaningsih, R. and Kurniawan, E. (2017) '*Ekologi, Pemanfaatan, Dan Sosial Budaya Lontar (Borassus flabellifer Linn.) SEBAGAI FLORA IDENTITAS SULAWESI SELATAN*', *Jurnal Info Teknis EBONI*, 14(1), pp. 35–46. Available at: https://www.researchgate.net/publication/333058603_Ekologi_Pemanfaatan_dan_Sosial_Budaya_Lontar_Borassus_flabellifer_Linn_sebagai_Flora_Identitas_Sulawesi_Selatan.
- Pamulardi, B. (1999). *Hukum Kehutanan dan Pembangunan Bidang Kehutanan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Parmadi, E. H., Dewiyanti, I. and Karina, S. (2016) 'Indeks Nilai Penting Vegetasi Mangrove Di Kawasan Kuala Idi , Kabupaten Aceh Timur', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kelautan dan Perikanan Unsyiah*, 1(April), pp. 82–95.

Purwaningsih. (2004). Biodiversitas. Sebaran Ekologi Jenis-jenis Dipterocarpaceae di Indonesia, 5 (2), 89-95.

Sunandar Irvan, Syarifudin Deden, 2014, LiDAR : Penginderaan jauh sensor aktif dan aplikasinya di bidang kehutanan. Jurnal planologi unpas, DOI: 10.23969.

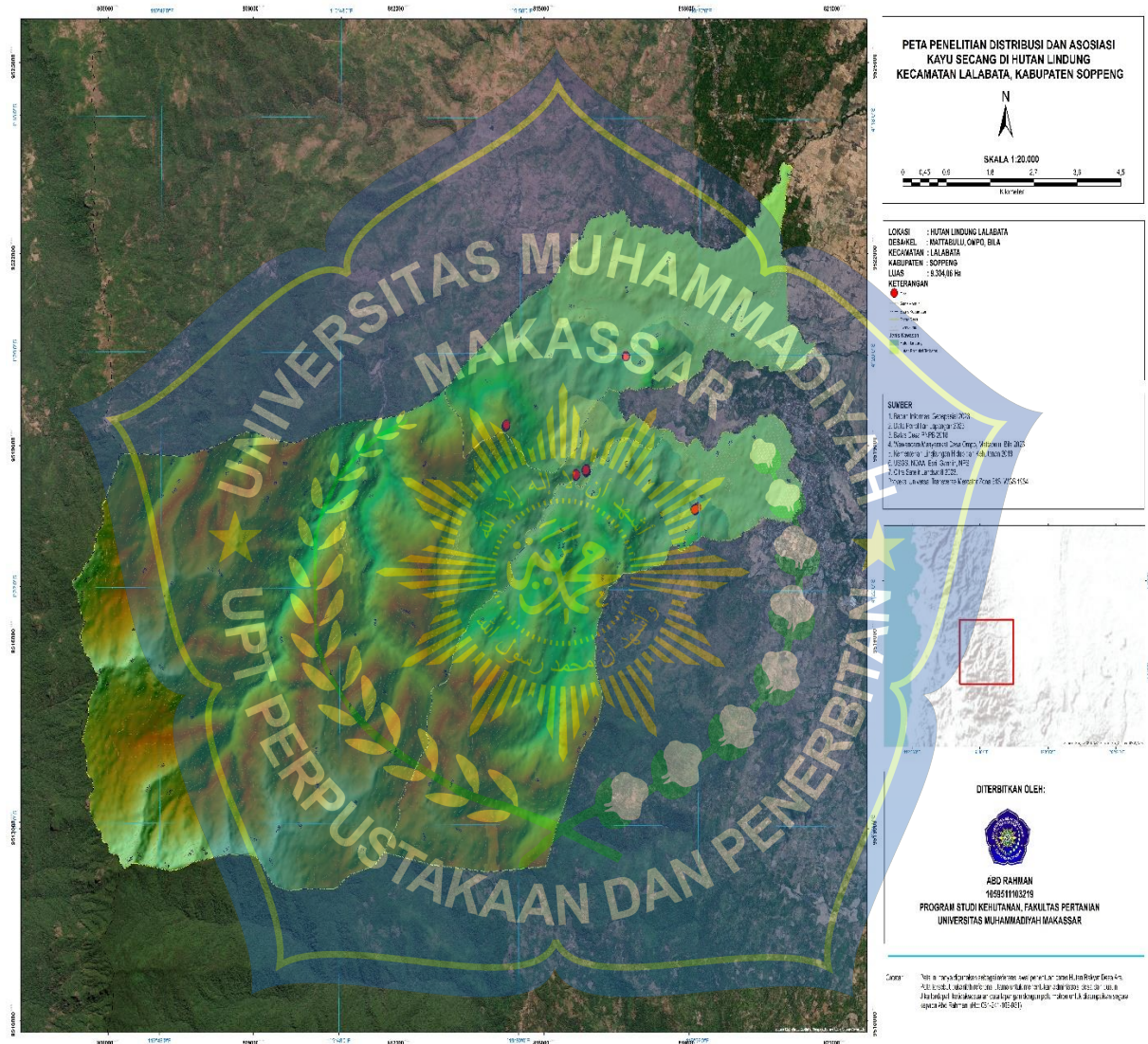
Silalahi, M. (2014) 'Bahan Ajar taksonomi tumbuhan tinggi', *Repository.Uki.Ac.Id*, pp. 1–45.

Wijana, N. (2014) 'Analisis Komposisi Dan Keanekaragaman Spesies Tumbuhan Di Hutan Desa Bali Aga Tigawasa, Buleleng – Bali', *JST (Jurnal Sains dan Teknologi)*, 3(1), pp. 288–299. doi: 10.23887/jst-undiksha.v3i1.2907.



LAMPIRAN

1. Peta Kawasan Hutan Di Desa Mattabulu



2. Tabel Daftar Jenis dan Perhitungan Indeks Nilai Penting Desa Ompo

Plot	No	Jenis	Diameter (cm)	Diameter (m)
1	1	<i>Caesalpinia sappan l</i>	-	-
	2	<i>Caesalpinia sappan l</i>	-	-
	3	<i>Caesalpinia sappan l</i>	-	-
	4	<i>Caesalpinia sappan l</i>	-	-
	5	<i>Gliricidia sepium</i>	-	-
	6	<i>Gliricidia sepium</i>	-	-
	7	<i>Gliricidia sepium</i>	-	-
	8	<i>Gliricidia sepium</i>	-	-
	9	<i>Caesalpinia sappan l</i>	5,41	0,05
	10	<i>Caesalpinia sappan l</i>	3,82	0,04
	11	<i>Caesalpinia sappan l</i>	1,91	0,02
	12	<i>Caesalpinia sappan l</i>	5,10	0,05
	13	<i>Caesalpinia sappan l</i>	2,55	0,03
	14	<i>Caesalpinia sappan l</i>	3,50	0,04
	15	<i>Caesalpinia sappan l</i>	5,41	0,05
	16	<i>Caesalpinia sappan l</i>	1,27	0,01
	17	<i>Gliricidia sepium</i>	11,46	0,11
	18	<i>Gliricidia sepium</i>	13,06	0,13
	19	<i>Gliricidia sepium</i>	10,51	0,11
	20	<i>Vitex cofassus</i>	28,34	0,28
	21	<i>Pterospermum celebicum</i>	34,08	0,34
	22	<i>Lanea coromandelica</i>	24,52	0,25
	23	<i>Lanea coromandelica</i>	25,80	0,26
	24	<i>Lanea coromandelica</i>	23,57	0,24
	25	<i>Gliricidia sepium</i>	24,52	0,25
	26	<i>Gliricidia sepium</i>	30,89	0,31
2	1	<i>Caesalpinia sappan l</i>	-	-
	2	<i>Caesalpinia sappan l</i>	-	-
	3	<i>Garcinia bancana</i>	-	-
	4	<i>Garcinia bancana</i>	-	-
	5	<i>Garcinia bancana</i>	-	-
	6	<i>Schleichera oleosa</i>	-	-

Plot	No	Jenis	Diameter (cm)	Diameter (m)
	7	<i>Ficus racemosa</i>	-	-
	8	<i>Ficus racemosa</i>	-	-
	9	<i>Caesalpinia sappan l</i>	7,01	0,07
	10	<i>Caesalpinia sappan l</i>	5,10	0,05
	11	<i>Caesalpinia sappan l</i>	6,37	0,06
	12	<i>Caesalpinia sappan l</i>	7,64	0,08
	13	<i>Gmelina arborea</i>	14,01	0,14
	14	<i>Gmelina arborea</i>	12,42	0,12
	15	<i>Gmelina arborea</i>	22,93	0,23
	16	<i>Gmelina arborea</i>	25,48	0,25
	17	<i>Gmelina arborea</i>	29,30	0,29
	18	<i>Tamarindus indica</i>	33,12	0,33
	19	<i>Tectona grandis</i>	24,20	0,24
	20	<i>Gmelina arborea</i>	27,39	0,27
3	1	<i>Caesalpinia sappan l</i>	-	-
	2	<i>Caesalpinia sappan l</i>	-	-
	3	<i>Caesalpinia sappan l</i>	-	-
	4	<i>Caesalpinia sappan l</i>	-	-
	5	<i>Kibatalia sp</i>	-	-
	6	<i>Kibatalia sp</i>	-	-
	7	<i>Kibatalia sp</i>	-	-
	8	<i>Kibatalia sp</i>	-	-
	9	<i>Caesalpinia sappan l</i>	5,41	0,05
	10	<i>Caesalpinia sappan l</i>	3,82	0,04
	11	<i>Caesalpinia sappan l</i>	1,91	0,02
	12	<i>Caesalpinia sappan l</i>	5,10	0,05
	13	<i>Caesalpinia sappan l</i>	2,55	0,03
	14	<i>Caesalpinia sappan l</i>	3,50	0,04
	15	<i>Caesalpinia sappan l</i>	5,41	0,05
	16	<i>Caesalpinia sappan l</i>	1,27	0,01
	17	<i>Dracontomelon dao</i>	2,55	0,03
	18	<i>Dracontomelon dao</i>	0,96	0,01
	19	<i>Dracontomelon dao</i>	1,91	0,02
	20	<i>Dracontomelon dao</i>	3,50	0,04
	21	<i>Syzygium cumini</i>	2,23	0,02
	22	<i>Garcinia bancana</i>	11,46	0,11
	23	<i>Lannea coromandelica</i>	13,06	0,13
	24	<i>Lannea coromandelica</i>	10,51	0,11

Plot	No	Jenis	Diameter (cm)	Diameter (m)
	25	<i>Vitex cofassus</i>	28,34	0,28
	26	<i>Pterospermum celebicum</i>	34,08	0,34
	27	<i>Lannea coromandelica</i>	24,52	0,25
	28	<i>Lannea coromandelica</i>	25,80	0,26
	29	<i>Lannea coromandelica</i>	23,57	0,24
	30	<i>Lannea coromandelica</i>	24,52	0,25
	31	<i>Lannea coromandelica</i>	30,89	0,31

Indeks Nilai Penting Tingkat Pohon

No	Jenis	Jmlh	Petak Jenis	LBDS	K	KR	F	FR	D	DR	INP
1	<i>Vitex cofassus</i>	2	2	0,25	16,67	10	0,67	20,02	2,10	4,95	34,97
2	<i>Pterospermum celebicum</i>	2	2	0,36	16,67	10	0,67	20,02	3,04	7,15	37,17
3	<i>Lannea coromandelica</i>	8	2	3,24	66,67	40	0,67	20,02	27,01	63,57	123,59
4	<i>Gliricidia sepium</i>	2	1	0,24	16,67	10	0,33	10,01	2,01	4,73	24,74
5	<i>Gmelina arborea</i>	4	1	0,87	33,33	20	0,33	10,01	7,23	17,01	47,02
6	<i>Tamarindus indica</i>	1	1	0,09	8,33	5	0,33	10,01	0,72	1,69	16,70
7	<i>Tectona grandis</i>	1	1	0,05	8,33	5	0,33	10,01	0,38	0,90	15,91
Total		20			166,67	100	3,33	100	42,48	100	300

Indeks Nilai Penting Tingkat Tiang

No	Jenis	Jmlh	Petak Jenis	LBDS	K	KR	F	FR	D	DR	INP
1	<i>Gliricidia sepium</i>	3	1	0,10	100	37,50	0,33	25,06	3,21	46,95	109,51
2	<i>Gmelina arborea</i>	2	1	0,05	66,67	25	0,33	25,06	1,83	26,73	76,79
3	<i>Garcinia bancana</i>	1	1	0,01	33,33	12,5	0,33	25,06	0,34	5,03	42,59
4	<i>Swietenia mahagoni</i>	2	1	0,04	66,67	25	0,33	25,06	1,45	21,25	71,31
Total		8			266,67	100	1,33	100	6,84	100	300

Indeks Nilai Penting Tingkat Pancang

No	Jenis	Jmlh	Petak Jenis	LBDS	K	KR	F	FR	D	DR	INP
1	<i>Caesal pinia sappan l</i>	20	3	0,55	2666,67	80	1	60	73,99	98,82	238,82
2	<i>Dracontomelon dao</i>	4	1	0,01	533,33	16	0,33	20	0,83	1,11	37,11
3	<i>Syzygium cumini</i>	1	1	0,00	133,33	4	0,33	20	0,05	0,07	24,07
Total		25			3333,33	100	1,67	100	74,87	100	300

Indeks Nilai Penting Tingkat Semai

No	Jenis	Jmlh	Petak Jenis	K	KR	F	FR	INP
1	<i>Caesal pinia sappan l</i>	10	3	8333,33	41,67	1	37,5	79,17
2	<i>Gliricidia sepium</i>	4	1	3333,33	16,67	0,33	12,5	29,17
3	<i>Garcinia bancana</i>	3	1	2500	12,5	0,33	12,5	25
4	<i>Schleichera oleosa</i>	1	1	833,33	4,17	0,33	12,5	16,67
5	<i>Ficus racemosa</i>	2	1	1666,67	8,33	0,33	12,5	20,83
6	<i>Kibatalia sp</i>	4	1	3333,33	16,67	0,33	12,5	29,17
Total		24		20000	100	2,67	100	200

3. Tabel Daftar jenis dan Perhitungan Indeks Nilai Penting Desa Bila

Plot	No	Jenis	Diameter (cm)	Diameter (m)
1	1	<i>Caesal pinia sappan l</i>	-	-
	2	<i>Caesal pinia sappan l</i>	-	-
	3	<i>Garcinia bancana</i>	-	-
	4	<i>Garcinia bancana</i>	-	-
	5	<i>Gliricidia sepium</i>	-	-
	6	<i>Gliricidia sepium</i>	-	-
	7	<i>Gliricidia sepium</i>	-	-
	8	<i>Gliricidia sepium</i>	-	-

Plot	No	Jenis	Diameter (cm)	Diameter (m)
	9	<i>Caesal pinia sappan l</i>	2,22	0,02
	10	<i>Caesal pinia sappan l</i>	9,87	0,10
	11	<i>Garcinia bancana</i>	1,91	0,02
	12	<i>Gliricidia sepium</i>	2,22	0,02
	13	<i>Gliricidia sepium</i>	1,59	0,02
	14	<i>Gliricidia sepium</i>	4,45	0,04
	15	<i>Tectona grandis</i>	9,23	0,09
	16	<i>Tectona grandis</i>	12,14	0,12
	17	<i>Tectona grandis</i>	14,33	0,14
	18	<i>Tectona grandis</i>	13,37	0,13
	19	<i>Gliricidia sepium</i>	16,24	0,16
	20	<i>Gliricidia sepium</i>	14,96	0,15
	21	<i>Gliricidia sepium</i>	12,73	0,13
	22	<i>Tectona grandis</i>	29,61	0,30
	23	<i>Tectona grandis</i>	25,15	0,25
	24	<i>Mangifera indica</i>	21,01	0,21
	25	<i>Gliricidia sepium</i>	27,38	0,27
	26	<i>Tectona grandis</i>	23,56	0,24
2	1	<i>Caesal pinia sappan l</i>	-	-
	2	<i>Caesal pinia sappan l</i>	-	-
	3	<i>Caesal pinia sappan l</i>	-	-

Plot	No	Jenis	Diameter (cm)	Diameter (m)
	4	<i>Caesal pinia sappan l</i>	-	-
	5	<i>Garcinia bancana</i>	-	-
	6	<i>Garcinia bancana</i>	-	-
	7	<i>Garcinia bancana</i>	-	-
	8	<i>Garcinia bancana</i>	-	-
	9	<i>Garcinia bancana</i>	-	-
	10	<i>Garcinia bancana</i>	-	-
	11	<i>Garcinia bancana</i>	-	-
	12	<i>Garcinia bancana</i>	-	-
	13	<i>Gliricidia sepium</i>	-	-
	14	<i>Gliricidia sepium</i>	-	-
	15	<i>Gliricidia sepium</i>	-	-
	16	<i>Gliricidia sepium</i>	-	-
	17	<i>Caesal pinia sappan l</i>	3,82	0,04
	18	<i>Caesal pinia sappan l</i>	1,27	0,01
	19	<i>Caesal pinia sappan l</i>	1,91	0,02
	20	<i>Caesal pinia sappan l</i>	2,23	0,02
	21	<i>Caesal pinia sappan l</i>	4,46	0,04
	22	<i>Caesal pinia sappan l</i>	6,69	0,07
	23	<i>Caesal pinia sappan l</i>	2,23	0,02
	24	<i>Caesal pinia sappan l</i>	5,73	0,06

Plot	No	Jenis	Diameter (cm)	Diameter (m)
	25	<i>Garcinia bancana</i>	1,91	0,02
	26	<i>Garcinia bancana</i>	15,61	0,16
	27	<i>Garcinia bancana</i>	11,46	0,11
	28	<i>Garcinia bancana</i>	13,06	0,13
	29	<i>Garcinia bancana</i>	13,06	0,13
	30	<i>Garcinia bancana</i>	24,20	0,24
	31	<i>Garcinia bancana</i>	22,29	0,22
	32	<i>Garcinia bancana</i>	23,57	0,24
	33	<i>Garcinia bancana</i>	28,03	0,28
3	1	<i>Caesalpinia sappan l</i>	-	-
	2	<i>Caesalpinia sappan l</i>	-	-
	3	<i>Leucaena leucocephal a</i>	-	-
	4	<i>Leucaena leucocephal a</i>	-	-
	5	<i>Leucaena leucocephal a</i>	-	-
	6	<i>Leucaena leucocephal a</i>	-	-
	7	<i>Caesalpinia sappan l</i>	2,55	0,03
	8	<i>Caesalpinia sappan l</i>	2,55	0,03
	9	<i>Caesalpinia sappan l</i>	1,91	0,02
	10	<i>Caesalpinia sappan l</i>	2,55	0,03

Plot	No	Jenis	Diameter (cm)	Diameter (m)
	11	<i>Caesalpinia sappan l</i>	1,59	0,02
	12	<i>Caesalpinia sappan l</i>	2,23	0,02
	13	<i>Caesalpinia sappan l</i>	2,23	0,02
	14	<i>Caesalpinia sappan l</i>	9,87	0,10
	15	<i>Garcinia bancana</i>	1,91	0,02
	16	<i>Dracontome lon dao</i>	2,23	0,02
	17	<i>Dracontome lon dao</i>	1,59	0,02
	18	<i>Dracontome lon dao</i>	4,46	0,04
	19	<i>Tectona grandis</i>	9,24	0,09
	20	<i>Tectona grandis</i>	12,42	0,12
	21	<i>Tectona grandis</i>	14,33	0,14
	22	<i>Tectona grandis</i>	13,38	0,13
	23	<i>Tectona grandis</i>	16,24	0,16
	24	<i>Tectona grandis</i>	14,97	0,15
	25	<i>Tectona grandis</i>	12,74	0,13
	26	<i>Tectona grandis</i>	29,62	0,30
	27	<i>Tectona grandis</i>	25,16	0,25
	28	<i>Manggifera indica</i>	21,02	0,21
	29	<i>Gliricidia sepium</i>	27,39	0,27
	30	<i>Tectona grandis</i>	23,57	0,24

Indeks Nilai Penting Tingkat Pohon

No	Jenis	Jmlh	Petak Jenis	LBDS	K	KR	F	FR	D	DR	INP
1	<i>Tectona grandis</i>	6	2	1,39	50	42,86	0,67	28,57	11,59	49,25	120,67
2	<i>Mangifera indica</i>	2	2	0,14	16,67	14,29	0,67	28,57	1,16	4,91	47,77
3	<i>Garcinia bancana</i>	5	2	1,24	41,67	35,71	0,67	28,57	10,30	43,76	108,04
4	<i>Gliricidia sepium</i>	1	1	0,06	8,33	7,14	0,33	14,29	0,49	2,09	23,51
Total		14			116,67	100	2,33	100	23,53	100	300

Indeks Nilai Penting Tingkat Tiang

No	Jenis	Jmlh	Petak Jenis	LBDS	K	KR	F	FR	D	DR	INP
1	<i>Tectona grandis</i>	9	2	1,21	300	56,25	0,67	40	40,18	73,08	169,33
2	<i>Garcinia bancana</i>	5	2	0,39	166,67	31,25	0,67	40	12,84	23,35	94,60
3	<i>Gliricidia sepium</i>	2	1	0,06	66,67	12,5	0,33	20	1,96	3,57	36,07
Total		16			533,33	100	1,67	100	54,98	100	300

Indeks Nilai Penting Tingkat Pancang

No	Jenis	Jmlh	Petak Jenis	LBDS	K	KR	F	FR	D	DR	INP
1	<i>Caesal pinia sappan l</i>	18	3	0,34	2400	62,07	1	30	45,47	78,24	170,31
2	<i>Gliricidia sepium</i>	3	1	0,01	400	10,34	0,33	10	0,71	1,23	21,57
3	<i>Tectona grandis</i>	2	2	0,03	266,67	6,90	0,67	20	3,57	6,14	33,04
4	<i>Dracontomelon dao</i>	3	1	0,01	400	10,34	0,33	10	0,72	1,23	21,58
5	<i>Garcinia bancana</i>	3	3	0,06	400	10,34	1	30	7,64	13,15	53,50
Total		23			3866,67	100	3,33	100	58,11	85,61	300

Indeks Nilai Penting Tingkat Semai

No	Jenis	Jmlh	Petak Jenis	K	KR	F	FR	INP
1	<i>Caesal pinia sappan l</i>	8	3	6666,67	25	1	37,5	62,5
2	<i>Garcinia bancana</i>	12	3	10000	37,5	1	37,5	75
3	<i>Gliricidia sepium</i>	8	1	6666,67	25	0,33	12,5	37,5
4	<i>Leucaena leucocephala</i>	4	1	3333,33	12,5	0,33	12,5	25
Total		32		26666,67	100	2,666667	100	200

4. Tabel Daftar jenis dan Perhitungan Indeks Nilai Penting Desa Matabulu

Plot	No	Jenis	Diameter (cm)	Diameter (m)
1	1	<i>Caesalpinia sappan l</i>	-	-
	2	<i>Caesalpinia sappan l</i>	-	-
	3	<i>Garcinia bancana</i>	-	-
	4	<i>Tectona grandis</i>	-	-
	5	<i>Tectona grandis</i>	5,75	0,06
	6	<i>Tectona grandis</i>	18,78	0,19
	7	<i>Tectona grandis</i>	18,15	0,18
	8	<i>Tectona grandis</i>	22,29	0,22
	9	<i>Tectona grandis</i>	27,7	0,28
	10	<i>Tectona grandis</i>	21,97	0,22
	11	<i>Tectona grandis</i>	23,88	0,24
	12	<i>Tectona grandis</i>	32,16	0,32
	13	<i>Tectona grandis</i>	43,63	0,44
	14	<i>Tectona grandis</i>	25,79	0,26
	15	<i>Tectona grandis</i>	23,24	0,23
	16	<i>Tectona grandis</i>	25,47	0,25
	17	<i>Tectona grandis</i>	36,3	0,36
	18	<i>Tectona grandis</i>	23,56	0,24
	19	<i>Tectona grandis</i>	22,61	0,23
2	1	<i>Caesalpinia sappan l</i>	-	-
	2	<i>Caesalpinia sappan l</i>	-	-
	3	<i>Caesalpinia sappan l</i>	-	-
	4	<i>Caesalpinia sappan l</i>	-	-
	5	<i>Bhucanania arborescens</i>	-	-
	6	<i>Bhucanania arborescens</i>	-	-
	7	<i>Garcinia bancana</i>	-	-
	8	<i>Caesal pinia sappan l</i>	-	-
	9	<i>Schleichera oleosa</i>	-	-

Plot	No	Jenis	Diameter (cm)	Diameter (m)
	10	<i>Schleichera oleosa</i>	-	-
	11	<i>Leea angulata</i>	-	-
	12	<i>Caesalpinia sappan l</i>	3,18	0,03
	13	<i>Caesalpinia sappan l</i>	6,03	0,06
	14	<i>Caesalpinia sappan l</i>	1,59	0,02
	15	<i>Caesalpinia sappan l</i>	2,54	0,03
	16	<i>Caesalpinia sappan l</i>	3,5	0,04
	17	<i>Caesalpinia sappan l</i>	1,59	0,02
	18	<i>Tectona grandis</i>	2,22	0,02
	19	<i>Tectona grandis</i>	2,22	0,02
	20	<i>Gliricidia sepium</i>	1,91	0,02
	21	<i>Gliricidia sepium</i>	3,5	0,04
	22	<i>Gliricidia sepium</i>	2,22	0,02
	23	<i>Gliricidia sepium</i>	2,22	0,02
	24	<i>Gliricidia sepium</i>	1,59	0,02
	25	<i>Gliricidia sepium</i>	27,38	0,27
	26	<i>Tectona grandis</i>	26,75	0,27
	27	<i>Tectona grandis</i>	27,38	0,27
	28	<i>Tectona grandis</i>	32,48	0,32
	29	<i>Tectona grandis</i>	22,29	0,22
	30	<i>Tectona grandis</i>	21,65	0,22
	31	<i>Tectona grandis</i>	32,8	0,33
	32	<i>Tectona grandis</i>	20,38	0,20
	33	<i>Tectona grandis</i>	26,11	0,26
	34	<i>Tectona grandis</i>	30,89	0,31
	35	<i>Tectona grandis</i>	20,7	0,21
	36	<i>Tectona grandis</i>	34,71	0,35
	37	<i>Tectona grandis</i>	28,66	0,29
	38	<i>Tectona grandis</i>	29,61	0,30
	39	<i>Tectona grandis</i>	32,16	0,32
	40	<i>Tectona grandis</i>	26,34	0,26
	41	<i>Tectona grandis</i>	21,75	0,22
3	1	<i>Caesalpinia sappan l</i>	-	-
	2	<i>Caesalpinia sappan l</i>	-	-

Plot	No	Jenis	Diameter (cm)	Diameter (m)
	3	<i>Caesalpinia sappan l</i>	-	-
	4	<i>Caesalpinia sappan l</i>	-	-
	5	<i>Caesalpinia sappan l</i>	-	-
	6	<i>Caesalpinia sappan l</i>	-	-
	7	<i>Dracontomelon dao</i>	-	-
	8	<i>Dracontomelon dao</i>	-	-
	9	<i>Dracontomelon dao</i>	-	-
	10	<i>Tectona grandis</i>	-	-
	11	<i>Tectona grandis</i>	-	-
	12	<i>Caesalpinia sappan l</i>	3,18	0,03
	13	<i>Caesalpinia sappan l</i>	6,05	0,06
	14	<i>Caesalpinia sappan l</i>	1,59	0,02
	15	<i>Caesalpinia sappan l</i>	2,55	0,03
	16	<i>Caesalpinia sappan l</i>	3,50	0,04
	17	<i>Caesalpinia sappan l</i>	1,59	0,02
	18	<i>Tectona grandis</i>	2,23	0,02
	19	<i>Tectona grandis</i>	2,23	0,02
	20	<i>Tectona grandis</i>	1,91	0,02
	21	<i>Tectona grandis</i>	3,50	0,04
	22	<i>Syzygium cumini</i>	2,23	0,02
	23	<i>Syzygium cumini</i>	2,23	0,02
	24	<i>Syzygium cumini</i>	1,59	0,02
	27	<i>Pterospermum celebicum</i>	27,38	0,27
	25	<i>Tectona grandis</i>	26,75	0,27
	26	<i>Tectona grandis</i>	27,38	0,27
	28	<i>Tectona grandis</i>	32,48	0,32
	29	<i>Tectona grandis</i>	22,29	0,22
	30	<i>Tectona grandis</i>	21,65	0,22
	31	<i>Tectona grandis</i>	32,80	0,33
	32	<i>Tectona grandis</i>	20,38	0,20
	33	<i>Tectona grandis</i>	26,11	0,26

Plot	No	Jenis	Diameter (cm)	Diameter (m)
	34	<i>Tectona grandis</i>	30,89	0,31
	35	<i>Tectona grandis</i>	20,70	0,21
	36	<i>Tectona grandis</i>	34,71	0,35
	37	<i>Tectona grandis</i>	28,66	0,29
	38	<i>Tectona grandis</i>	29,61	0,30
	39	<i>Tectona grandis</i>	32,16	0,32
	40	<i>Tectona grandis</i>	26,34	0,26
	41	<i>Tectona grandis</i>	21,75	0,22

Indeks Nilai Penting Tingkat Pohon

No	Jenis	Jmlh	Petak Jenis	LBDS	K	KR	F	FR	D	DR	INP
1	<i>Tectona grandis</i>	44	3	112,65	366,67	95,65	1	60	938,74	99,90	255,55
2	<i>Gliricidia sepium</i>	1	1	0,06	8,33	2,17	0,33	20	0,49	0,05	22,23
3	<i>Pterospermum celebicum</i>	1	1	0,06	8,33	2,17	0,33	20	0,49	0,05	22,23
Total		46			383,33	100	1,67	100	939,72	100	300

Indeks Nilai Penting Tingkat Tiang

No	Jenis	Jmlh	Petak Jenis	LBDS	K	KR	F	FR	D	DR	INP
1	<i>Tectona grandis</i>	2	1	0,11	66,67	100	0,33	100	3,57	100	300
Total		2			66,67	100	0,33	100	3,57	100	300

Indeks Nilai Penting Tingkat Pancang

No	Jenis	Jmlh	Petak Jenis	LBDS	K	KR	F	FR	D	DR	INP
1	<i>Tectona grandis</i>	7	3	0,03	933,33	25,93	1	42,86	4,21	20,84	89,62
2	<i>Caesal pinia sappan l</i>	12	2	0,11	1600	44,44	0,67	28,57	14,25	70,49	143,51
3	<i>Gliricidia sepium</i>	5	1	0,01	666,67	18,52	0,33	14,29	1,37	6,78	39,58
4	<i>Syzygium cumini</i>	3	1	0,00	400	11,11	0,33	14,29	0,38	1,90	27,29
Total		24			3600	100	2,33	100	20,22	100	300

Indeks Nilai Penting Tingkat Semai

N o	Jenis	Jumlah	Petak Jenis	K	KR	F	FR	INP
1	<i>Caesal pinia sappan l</i>	13	3	10833,33	50	1	27,27	77,27
12	<i>Tectona grandis</i>	3	2	2500	11,54	0,67	18,18	29,72
3	<i>Garcinia bancana</i>	2	2	1666,67	7,69	0,67	18,18	25,87
4	<i>Dracontomelon dao</i>	3	1	2500	11,54	0,33	9,09	20,63
5	<i>Bhucanania arborescens</i>	2	1	1666,67	7,69	0,33	9,09	16,78
6	<i>Schleichera oleosa</i>	2	1	1666,67	7,69	0,33	9,09	16,78
7	<i>Leea angulata</i>	1	1	833,33	3,85	0,33	9,09	12,94
Total		25		21666,67	100	3,67	100	200



5. Dokumentasi Lapangan



6. Lampiran profil manual
 - a. Matabulu



b. Ompo



c. Bila



Surat Izin Penelitian

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**
LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 1898/05/C.4-VIII/VII/1444/2023
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

23 Dzulhijjah 1444 H
11 July 2023 M

Kepada Yth,
Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
di -
Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 1342/FP/A.6-II/VII/1444/2023 tanggal 10 Juli 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : ABD RAHMAN
No. Stambuk : 10595 1103219
Fakultas : Fakultas Pertanian
Jurusan : Kehutanan
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"DISTRIBUSI DAN ASOSIASI KAYU SECANG (CAESALPINIA SAPPA) DI KAWASAN HUTAN LINDUNG KECAMATAN LALABATA KABUPATEN SOPPENG"

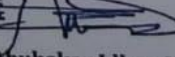
Yang akan dilaksanakan dari tanggal 14 Juli 2023 s/d 14 September 2023.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,


Dr. H. Abubakar Idhan, MP.
NBM 101 7716

07-23

7. Surat keterangan bebas plagiasi

 MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 229 Makassar 90221 Telp (0411) 864072, 861500, Fax (0411) 865508

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama: Abd Rahman
Nim: 101951103119
Program Studi: Kehutanan
Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	22 %	10 %
3	Bab 3	8 %	10 %
4	Bab 4	8 %	10 %
5	Bab 5	6 %	10 %
6	Bab 6	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang dilakukan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlunya

Makassar, 26 Agustus 2023
Mengenalui
Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan


Nursihati, S.Pd, M.Pd
NBM. 901.501



Jl. Sultan Alauddin No. 229 Makassar 90221
Telepon (0411) 864072, 861 500, Fax (0411) 865 508
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail: perpustakaan@unismuh.ac.id

BAB I Abd Rahman 105951103219

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.unhas.ac.id

Internet Source

2

repository.lib.ac.id

Internet Source

3

jurnal.untad.ac.id

Internet Source

3%

3%

3%

Exclude quotes

Exclude bibliography (X)

Exclude matches



ORIGINALITY REPORT

SIMILARITY INDEX

INTERNET SOURCES

PUBLICATIONS

STUDENT PAPERS

1

5%

Published

2

Internet Source

4%

Exclude quotes

Exclude bibliography



BAB IV Abd Rahman 105951103219

ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

www.slideshare.net
Internet Source

3%



turnitin

Exclude quotes

Exclude bibliography On

Exclude matches

< 2%





AB VI Abd Rahman 105951103219

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes

On

Exclude bibliography

On

Exclude

On

2%



RIWAYAT HIDUP



Abd Rahman lahir di kota Makassar, pada tanggal 14 Maret 2000. Penulis merupakan putra pertama dari pasangan Bapak Dg.Ali dan Ibu Dg Ita Pada tahun 2006 penulis masuk Sekolah Dasar di SD IPN Paggandongan II Kecamatan Biringkanayya

Kota Makassar dan lulus pada tahun 2013. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP NEGERI 31 Makassar dan selesai pada tahun 2016. Selanjutnya pada tahun yang sama penulis kembali menempuh jenjang Sekolah Menengah Kejuruan di SMK WIDYA NUSANTARA MAROS dan lulus pada tahun 2019.

Pada tahun 2019 kembali melanjutkan pendidikan di salah satu perguruan tinggi swasta yang berada di Makassar, yaitu Universitas Muhammadiyah Makassar dengan mengambil jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian dan lulus pada tahun 2024.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul "Komposisi jenis dan proyeksi tutupan tajuk vegetasi di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng"